

PENGARUH MEDIA EDUKASI KESEHATAN LEMBAR BALIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP KESEHATAN REPRODUKSI CALON PENGANTIN DI UPT PUSKESMAS LANJAS

*The Influence of Health Education Flipchart Media on Knowledge and
Attitudes Towards Reproductive Health of Prospective Brides and Grooms
at UPT Puskesmas Lanjas*

Rahmawati*¹, Hairiana Kusvitasari², Hariadi Widodo³, Adriana Palimbo⁴

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*rahmawatizacky@gmail.com

Abstrak

Calon pengantin (catin) yang akan memasuki gerbang pernikahan perlu mendapatkan informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi khususnya terkait perencanaan kehamilan, persalinan, perencanaan keluarga berencana hingga mengasuh anak yang tepat. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap catin adalah melakukan penyuluhan dengan lembar balik. Mengetahui tentang pengaruh media edukasi kesehatan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin di UPT Puskesmas Lanjas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 menggunakan metode *quasy experimental design* dengan rancangan *one groups pretest posttest without control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin di bulan Mei-Juli 2024 yang tercatat di KUA sebanyak 22 orang. Metode pengambilan sampel dengan *Total Sampling*. Uji analisis Wilcoxon. Hasil uji analisis *wilcoxon* dengan hasil *p value* $0,000 < 0,05$ untuk pengetahuan dan hasil *p value* $0,008 < 0,05$ untuk sikap calon pengantin dan terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap calon pengantin sebelum dan sesudah. Ada pengaruh media edukasi kesehatan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin di UPT Puskesmas Lanjas. Bidan dapat memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan secara maksimal lembar balik yang sudah ada.

Kata kunci: Lembar Balik, Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Prospective brides (catin) who will enter the gates of marriage need to receive information and education related to reproductive health, especially regarding planning for pregnancy, childbirth, family planning and proper child care. One effort to improve catin's knowledge and attitudes is to provide counseling using flip sheets. To find out about the influence of flip-sheet health education media on the reproductive health knowledge and attitudes of prospective brides and grooms at the Lanjas Health Care. This research was conducted in July 2024 using the quasi experimental design method with a one group pretest posttest without control group design. The population in this study was all prospective brides and grooms in May-July 2024 who were registered at KUA as many as 22 people. The sampling method was Total Sampling. Wilcoxon analysis test. Wilcoxon analysis test results with a p value of $0.000 < 0.05$ for knowledge and a p value of $0.008 < 0.05$ for the attitude of the prospective bride and groom and there was an increase in the knowledge and attitude of the prospective bride and groom before and after. There is an influence of flip-sheet health education media on the reproductive health knowledge

and attitudes of prospective brides and grooms at the Lanjas Health Care. Midwives can provide education related to reproductive health by making maximum use of existing feedback sheets.

Keywords: *Turnover Sheet, Reproductive Health, Knowledge, Attitude*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih menjadi permasalahan penting dalam pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan Ibu dan Anak. Menurut WHO, UNICEF, UNFPA dan The World Bank tahun 2019 Maternal Mortality Rate (MMR) global sebesar 211/100.000 kelahiran hidup dan Infant Mortality Rate (IMR) sebesar 27/1000 kelahiran hidup. MMR ASEAN sebesar 235/100.000 kelahiran hidup dan IMR 12/1.000 kelahiran hidup (The World Bank, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2021 berada pada angka 305 per 100.000 dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 24/1000 kelahiran hidup (Nugraha, 2022).

Kondisi seseorang yang sehat secara fisik, mental dan sosial akan berhubungan dengan fungsi dan proses reproduksinya termasuk bebas dari berbagai jenis penyakit maka disebut dengan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi tertuang pada Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan ke-3 dan ke-5 (Fitriana Salekha et al., 2019). Siklus reproduksi seperti hamil, melahirkan dan penggunaan alat kontrasepsi menjadikan perempuan lebih rentan menghadapi risiko kesehatan reproduksi. Pemanfaatan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan reproduksi masih mengalami tantangan seperti masalah akses, kualitas dan disparitas (Darmayanti et al., 2020). Salah satu bentuk kualitas layanan yang prima adalah persiapan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi bagi calon pengantin yang akan memasuki kehidupan berumah tangga (Supiyah & Mesalina, 2022). Calon pengantin (catin) merupakan sepasang laki laki dan perempuan yang akan memasuki gerbang pernikahan yang perlu mendapatkan informasi dan edukasi terkait kesehatan reproduksi khususnya terkait perencanaan kehamilan, persalinan, perencanaan keluarga berencana hingga mengasuh anak yang tepat (Irawati et al., 2019). Informasi dan edukasi perlu diberikan karena masih banyaknya anggapan yang salah tentang kesehatan reproduksi (Ratnaningsih & Galaupa, 2023).

Pemerintah melalui Kementerian Agama mengamanatkan bahwa sebelum pernikahan dilangsungkan catin harus diberi wawasan tentang kehidupan berumah tangga melalui kursus calon pengantin dengan mempedomani Surat Edaran Dirjen Bimas Islam nomor DJ.II/491/2009. Pendidikan calon pengantin sangat menentukan dengan memberikan Kursus calon pengantin adalah pemberian bekal pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan, dalam waktu singkat kepada calon pengantin tentang kehidupan rumah tangga/ keluarga, dan kesehatan Pranikah (Susanti et al., 2018).

Sebelum melangsungkan pernikahan, catin terlebih dahulu melakukan pengurusan persyaratan pernikahan agar tercatat sah oleh negara. Ada beberapa alur yang harus diikuti oleh catin, termasuk alur pelayanan pemeriksaan kesehatan dan konseling kesehatan reproduksi. Catin akan mendapatkan surat pengantar dari Kantor Urusan Agama (KUA) untuk mendapatkan pelayanan kespro di Puskesmas (Kemenkes RI & Kemenag RI, 2018). Sejalan dengan hal ini, upaya yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan meluncurkan suatu program tentang Petunjuk Pelaksanaan KIE Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Catin. Program ini menggunakan pendekatan continuum of care life cycle. Program KIE dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu lembar balik Kesehatan Reproduksi dan Seksual. Informasi yang diberikan adalah informasi persiapan pra nikah, kesetaraan gender, kehamilan, keluarga berencana, infeksi menular seksual, deteksi dini kanker dan gangguan dalam kehidupan suami isteri serta mitos perkawinan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Siswantara (2018) terdapat 62.5% responden memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah terkait kesehatan reproduksi calon pengantin. Persiapan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan (prakonsepsi). Namun selama ini pemahaman tentang pentingnya kondisi prakonsepsi masih

kurang (KEMENKES, 2020). Hal ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan dikarenakan kurangnya penyuluhan (Evrianasari & Dwijayanti, 2016).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap catin adalah melakukan penyuluhan dengan lembar balik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin et al. (2019) lembar balik terbukti efektif digunakan untuk penyuluhan karena mudah diaplikasikan oleh tenaga kesehatan di masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto Sinanto (2022) lembar balik merupakan media yang paling efektif sebagai media promosi kesehatan. Media ini dianggap menguntungkan dalam hal cakupan pesan yang disampaikan, mampu mengintegrasikan sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier dalam satu upaya promosi kesehatan. Penggunaan lembar balik secara interaktif dapat memenuhi aspek pelibatan masyarakat (sasaran primer), memudahkan petugas dalam menyampaikan pesan (sasaran sekunder), dan mampu memberikan masukan bagi pengambil kebijakan (sasaran tersier) dalam rangka evaluasi dan tindak lanjut atas program-program penanganan yang telah dan akan dilaksanakan dalam meningkatkan pengetahuan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ganesh, Waryana, dan Herawati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dalam peningkatan pengetahuan dengan media lembar balik. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziatin et al. (2019) efektif dalam mencegah stunting terhadap calon pengantin.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Lanjas, dari 36 catin yang terdaftar di KUA bulan Januari-April 2024 hanya ada 10 orang yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Lanjas untuk mendapatkan konseling kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil diskusi bersama 10 orang tersebut, ada 5 orang yang belum mengerti kesehatan reproduksi untuk calon pengantin, 3 orang menyatakan bahwa tidak perlu datang ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kesehatan reproduksi karena merasa tidak penting dan 2 orang lainnya menyatakan akan datang ke Puskesmas untuk mendapatkan konseling kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin salah satunya adalah kegiatan kursus calon pengantin yang diadakan di KUA, dimana salah satu materi yang diberikan adalah tentang kesehatan reproduksi. Materi kesehatan reproduksi dalam kursus catin masih disampaikan dengan metode penyuluhan konvensional sehingga diperlukan adanya inovasi dalam pendidikan kesehatan reproduksi catin.

Puskesmas Lanjas memiliki program konseling pranikah bagi calon pengantin dengan program pemberian kursus calon pengantin (Suscatin) yang telah ditetapkan pemerintah berupa lembar balik. Penggunaan lembar balik di Puskesmas Lanjas belum maksimal diberikan karena jumlahnya dan petugas kesehatan yang memberikan konseling terbatas. Lembar balik disampaikan kepada calon pengantin terkait dengan point penting tentang persiapan pernikahan secara umum.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Kesehatan Lembar Balik terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin di UPT Puskesmas Lanjas”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis Quasy Experimental Design dengan rancangan one groups pretest posttest without control group. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin di bulan Mei-Juli 2024 yang tercatat di KUA sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel kelompok kasus dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 22 orang untuk menilai pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin dengan pengaruh media edukasi kesehatan lembar balik. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat menggunakan analisis wilcoxon. Pelaksanaan

penelitian dilakukan dengan mengajukan surat kelayakan etik penelitian ke Komite Etik Penelitian Universitas Sari Mulia dengan No.347/KEP-UNISM/VII/2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1 Tingkat Pengetahuan Sebelum diberikan Edukasi dengan Media Edukasi Lembar Balik

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	2	9,1
Cukup	7	31,8
Kurang	13	59,1
Total	22	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik memiliki pengetahuan kurang sebanyak 13 orang (59,1%), cukup 7 orang (31,8%) dan baik ada 2 orang (9,1%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Sesudah diberikan edukasi dengan Media Edukasi Lembar

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi
Baik	16	72,7
Cukup	6	27,3
Kurang	0	0
Total	22	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik memiliki pengetahuan kurang sebanyak 0 orang (0%), cukup 6 orang (27,3%) dan baik ada 16 orang (72,7%).

2. Sikap Calon Pengantin

Tabel 3 Sikap Catin Sebelum diberikan edukasi dengan Media Edukasi Lembar Balik

Sikap	Frekuensi	Presentasi
Positif	5	22,7
Negatif	17	77,3
Total	22	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden sebelum diberikan edukasi dengan media lembar balik memiliki sikap yang negatif terkait kesehatan reproduksi sebanyak 17 orang (77,3%) dan sikap positif sebanyak 5 orang (22,7%).

Tabel 4 Sikap Catin Sesudah diberikan edukasi dengan Media Edukasi Lembar Balik

Sikap	Frekuensi	Presentasi
Positif	16	72,7
Negatif	6	27,3
Total	22	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden sesudah diberikan edukasi dengan media lembar balik memiliki sikap yang negatif terkait kesehatan reproduksi menurun menjadi 6 orang (27,3%) dan sikap positif sebanyak 16 orang (72,7%).

3. Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin

Tabel 5 Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Calon Pengantin

Analisis statistik	Intervensi		Signifikan (P)
	Pretest	Post Test	
<i>Mean</i>	2,50	1,27	0,000
<i>Standar Deviasi</i>	0,673	0,456	

Berdasarkan Tabel 5 didapatkan hasil p value $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh media edukasi kesehatan lembar balik terhadap pengetahuan calon pengantin.

4. Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik Terhadap Sikap Calon Pengantin

Tabel 6 Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik Terhadap Sikap Calon Pengantin

Analisis statistik	Intervensi		Signifikan (P)
	Pretest	Post Test	
<i>Mean</i>	1,77	1,27	0,008
<i>Standar Deviasi</i>	0,429	0,456	

Berdasarkan Tabel 6 didapatkan hasil p value $0,008 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya pengaruh media edukasi kesehatan lembar balik terhadap sikap calon pengantin.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Di UPT Puskesmas Lanjas Sebelum Diberikan Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik

Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan dari 22 orang yang dilakukan penelitian terdapat 13 orang (59,1%) dengan pengetahuan kurang, 7 orang (31,8%) dengan pengetahuan cukup dan 2 orang (9,1%) dengan pengetahuan baik terkait kesehatan reproduksi. Hal ini membuktikan bahwa dari responden yang telah diteliti memiliki pengetahuan kurang. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Siswantara (2018) terdapat 62.5% responden memiliki pengetahuan yang rendah terkait kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Menurut Evrianasari & Dwijayanti (2018) masih kurangnya pengetahuan calon pengantin terkait persiapan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan (prakonsepsi) dan pemahaman tentang pentingnya kondisi prakonsepsi masih kurang. Selain itu, kurangnya pengetahuan calon pengantin berkaitan dengan kurangnya penyuluhan yang dilakukan dalam kesehatan reproduksi calon pengantin

Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan pada suatu obyek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yaitu Indera penglihatan, Indera pendengaran, Indera penciuman, Indera perasa dan Indera peraba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi. Informasi adalah suatu pengetahuan

yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya. Berdasarkan dari penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh usia ibu. Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2019), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (2019) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2019). Hal ini terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa usia 16-20 tahun memiliki pengetahuan kurang sebanyak 9 orang sedangkan pada usia >20 tahun dimana pengetahuan cukup sebanyak 7 orang. Menurut BKKBN (2021) usia boleh menikah pada perempuan adalah 21 tahun.

2. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Di UPT Puskesmas Lanjas Sesudah Diberikan Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik

Hasil penelitian yang telah didapatkan antara lain, terjadinya peningkatan pengetahuan responden. Responden dengan pengetahuan yang kurang sebelum diberikan intervensi lembar balik dari kategori pengetahuan kurang setelah diberikan intervensi menjadi cukup 6 orang (27,3%) dan baik ada 16 orang (72,7%).

Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan pengetahuan dari responden setelah mendapatkan informasi melalui media lembar balik terkait kesehatan reproduksi pada calon pengantin. Menurut Puspita Anggi (2021) media edukasi lembar balik merupakan merupakan suatu cara untuk meningkatkan pengetahuan calon pengantin terkait dengan kesehatan reproduksi. Media yang digunakan dapat menunjang pemberian materi yang disampaikan melalui media lembar balik. Menurut Budiman & Nurhikmah (2023) media pendidikan kesehatan diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar, membantu sasaran untuk mengerti lebih baik, mengingat dengan baik dan membantu mengatasi kualitas bahasa. Keberhasilan transfer informasi berupa pengetahuan akan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan.

Media edukasi lembar balik digunakan oleh bidan di Puskesmas Lanjas untuk memberikan edukasi kepada calon pengantin. Media edukasi lembar balik merupakan salah satu media yang dapat diletakkan dimeja penyuluh saat melakukan penjelasan dan disajikan dengan gambar dan tulisan. Selama ini, penggunaan media edukasi lembar balik di Puskesmas Lanjas tidak digunakan secara maksimal, karena terdapat media lain seperti leaflet atau penyuluhan yang digunakan secara lisan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazmi (2019) yang menyatakan media lembar balik menjadi salah satu media yang digunakan untuk memberikan penyuluhan kepada seseorang yang berisi materi singkat dan jelas agar seseorang mudah menerima informasi yang diberikan.

3. Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Di UPT Puskesmas Lanjas Sebelum Diberikan Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa sikap responden sebelum diberikan edukasi kesehatan reproduksi dengan media edukasi lembar balik memiliki sikap negatif sebanyak 17 orang (77,3%) dan sikap positif sebanyak 5 orang (22,7%). Hal ini membuktikan bahwa sikap akan diikuti atau tidak oleh suatu tindakan berdasarkan pada sedikit atau banyaknya pengalaman seseorang. Peran tenaga kesehatan di Puskesmas dapat membantu memberikan edukasi dengan mengadakan kelas, seminar di Puskesmas maupun berkunjung ke rumah. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin memiliki sikap positif dalam mempersiapkan pernikahan dan kehamilan.

Menurut Azwar (2020) sikap mempunyai segi motivasi yang berarti segi dinamis menuju suatu tujuan, berusaha untuk mencapai suatu tujuan. Sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Dalam sikap positif kecenderungan untuk mendekati,

menyenangi, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan menjauhi, menghindari, membenci atau tidak menyukai objek tertentu. Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan (Azwar, 2020).

4. Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Di UPT Puskesmas Lanjas Sesudah Diberikan Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan perubahan kategori sikap setelah diberikan intervensi lembar balik, antara lain responden dengan sikap negatif terkait kesehatan reproduksi menurun menjadi 6 orang (27,3%) dan lebih banyak sikap responden yang positif ada 16 orang (72,7%).

Hal sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marsahati & Aniarti (2024) bahwa ada perubahan sikap setelah diberikan media edukasi dengan sebelum diberikan media edukasi. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2018) yang menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang dalam bertindak. Sikap belum merupakan tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi dari tindakan atau perilaku. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam tindakan. Perlu diketahui bahwa sikap calon pengantin merupakan pendukung dalam kesiapannya dalam menghadapi mahligai rumah tangga. Sikap seseorang bisa dipengaruhi oleh umur dan tingkat pendidikan dapat dilihat berdasarkan karakteristik responden dimana sebagian responden sudah memiliki sikap yang positif setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Penyuluhan membantu seseorang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan. Pemberian informasi dapat merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. (Susanti et al., 2018).

Menurut Azwar (2021), sikap adalah tingkatan afeksi (perasaan), baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek psikologi. Dengan demikian, perasaan dalam merespon suatu objek dapat positif yaitu perasaan senang, menerima, terbuka dan lain-lain dan dapat negatif yaitu perasaan tidak senang, tidak menerima, tidak terbuka dan lain-lain. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang cukup baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Winancy et al. (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman pribadi atau orang terdekat akan meninggalkan kesan yang kuat dan sangat mempengaruhi seseorang dalam bersikap terlebih lagi jika sudah melibatkan faktor emosional. Perubahan sikap pada penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu bahwa adanya perubahan sikap ibu hamil setelah diberikan intervensi menggunakan media lembar balik. Media efektif digunakan dalam penyampaian informasi sebagai alat peraga atau penjelas informasi yang diberikan.

5. Pengaruh Media Edukasi Kesehatan Lembar Balik Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Di UPT Puskesmas Lanjas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan hasil dengan p value $0,000 < 0,05$ sehingga memiliki kesimpulan adanya pengaruh media edukasi lembar balik terhadap pengetahuan calon pengantin. Sedangkan untuk p value $0,008 < 0,05$ pada sikap yang artinya adanya pengaruh media edukasi kesehatan lembar balik terhadap sikap calon pengantin. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aulia (2024) yang menyatakan terdapat peningkatan pengetahuan pada calon pengantin setelah diberikan edukasi kesehatan reproduksi melalui media Lembar Balik Catin. Hal ini didukung oleh penelitian Susanti et al. (2018) dimana semakin baik tingkat pendidikan seseorang, akan semakin baik pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Edukasi kesehatan terkait reproduksi merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diberikan kepada seseorang. Kesehatan reproduksi adalah keadaan

yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang tidak terpengaruh oleh penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi, dan prosesnya. Untuk mencapai tujuan dengan kebutuhan dan pemenuhan hak yang jelas, kesehatan reproduksi diterapkan melalui pendekatan siklus hidup United Nations Population Fund (UNFPA), (2021). Namun di Indonesia, edukasi kesehatan reproduksi masih dianggap tabu. Padahal, edukasi kesehatan reproduksi sangat penting bagi seseorang untuk mencapai kesehatan pada reproduksinya dan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan seksual secara sehat terutama dalam suatu hubungan (Wantini et al., 2022). Edukasi kesehatan reproduksi harus diberikan sedini mungkin untuk menghindari timbulnya masalah yang berisiko pada kesehatan reproduksi seseorang (Galbinur et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media lembar balik catin Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 yang dimiliki oleh Puskesmas Lanjas. Lembar balik catin tersebut berisi lembar untuk petugas dan klien.. Lembar balik disajikan dalam bentuk kalender meja. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi sangat luas, sehingga materi yang dicantumkan di dalam media lembar balik catin dibuat lebih ringkas dan secara umum seperti persiapan pernikahan, kesehatan jiwa dan harmonisasi pasangan suami istri, kehamilan, kondisi kesehatan yang perlu diwaspadai, kesetaraan gender dalam keluarga, dan tindak kekerasan dalam rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Wulandari et al (2020) yang menyatakan bahwa media Lembar Balik Catin sebagai media edukasi kesehatan reproduksi karena memiliki keunggulan yaitu disajikan dengan gambar dan tulisan yang sangat menarik sehingga membantu petugas dalam penyampaian dan klien dengan mudah melihat secara jelas materi yang disampaikan. Hal ini didukung oleh Aulia (2024) yang menyatakan bahwa media lembar balik catin dicetak dalam bentuk kalender meja dan tidak akan menimbulkan radiasi yang berbahaya untuk klien dan petugas. Evaluasi skor pengetahuan dan sikap melalui media edukasi lembar balik ditunjukkan pada hasil pretest dan posttest. Lembar balik selain untuk kegiatan promosi, melainkan juga dapat sebagai alat bantu untuk menyebarkan informasi sehingga informasi dapat disampaikan ke banyak orang. Pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari pengetahuan dan pengetahuan kognitif merupakan domain untuk membentuk Tindakan seseorang (over behavior). Pengetahuan dapat mempengaruhi dan mendorong Tindakan Wanita usia subur untuk melakukan IVA Test. Hal ini didukung oleh Saputri yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik dan sikap positif akan memiliki pola pikir yang berkembang dan lebih logis (Fahriani et al., 2022) .

Peneliti berasumsi bahwa media lembar balik memiliki pengaruh yang baik bagi peningkatan dan sikap calon pengantin terkait kesehatan reproduksi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Media edukasi lembar balik sebaiknya digunakan oleh bidan secara maksimal untuk memberikan pelayanan kepada calon pengantin. Media edukasi lembar balik memiliki keunggulan, yaitu disajikan dengan media gambar dan dapat dibaca oleh petugas kesehatan dan calon pengantin. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yazmi (2019) yang menyatakan media lembar menjadi salah satu media yang penyuluhan yang baik untuk memberikan informasi kepada seseorang yang berisi materi singkat dan jelas.

KESIMPULAN

Ada pengaruh media edukasi kesehatan lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi calon pengantin di UPT Puskesmas Lanjas. Bidan dapat memberikan edukasi terkait kesehatan reproduksi dengan memanfaatkan secara maksimal lembar balik yang sudah ada.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media edukasi lembar balik sebagai alat bantu penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap calon pengantin tentang kesehatan reproduksi.

2. Bagi Calon Pengantin

Diharapkan calon pengantin aktif mengikuti penyuluhan pranikah dan memahami materi kesehatan reproduksi sebagai bekal untuk kehidupan berkeluarga yang sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan meneliti efektivitas media edukasi lain seperti video atau aplikasi digital untuk membandingkan hasil terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., & Siswantara, P. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(1), 29–38.
- Ariyanto Sinanto, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis The Effectiveness of Using Flipcharts as Health Promotion Media : Systematic Review. In *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)* (Vol. 13, Issue 1). Online.
- Aulia, S. A. (2024). *Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Lembar Balik Catin Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Di Puskesmas Tanjung Priok*.
- Darmayanti, Supiyah, & Mesalina, R. (2020). Analisis Pelaksanaan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi dan Seksual pada Calon Pengantin di Kota Bukit Tinggi Tahun 2019. *Jurnal Sehat Mandiri*, 15(1).
- Fahriani, M., Siska Mutiara, V., Nengsi, S., Tri, S., & Sakti Bengkulu, M. (2022). *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Test Pada Wanita Usia Subur*. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
- Fauziatin, N., Kartini, A., & Nugraheni, S. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Balik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin*. http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/vis_ikes
- Fitriana Salekha, D., Nugraheni, S. A., Mawarni, A., Ibu, P. K., Anak, D., Masyarakat, B. G., Biostatistika, B., Fakultas, K., & Masyarakat, K. (2019). *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Suscatin (Studi pada Calon Pengantin yang Terdaftar di KUA Kabupaten Grobogan)* (Vol. 7, Issue 4). http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jk_m
- Irawati, H., Kartini, A., & Achadi Nugraheni, S. (2019). *Pengaruh Booklet terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin terkait Pencegahan Risiko Kehamilan di Kabupaten Pematang*.
- Marsahati, K. E., & Aniarti, R. P. (2024). *Pengaruh Media Booklet “Bingkisan Cinta” Terhadap Kesadaran Diri Kesehatan Prakonsepsi Pada Calon Pengantin*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Nugraha, K. W. D. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puspita Anggi. (2021). *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang IVA Tes Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kota Baru Kabupaten Lebong Tahun 2021*.
- Ratnaningsih, Y., & Galaupa, R. (2023). *Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Pranikah Tentang Pencegahan Resiko Kehamilan Di Puskesmas Danau Indah Tahun 2023*. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 8, Issue 4).

- Supiyah, D. Y., & Mesalina, R. (2022). Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan KIE Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(2).
- Susanti, D., Rustam, Y., & Doni, A. W. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pranikah terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin di Lubuk Begalung Padang Tahun 2017. *Jurnal Sehat Mandiri*, 13(2).
- Chear, N. J. Y., Khaw, K. Y., Murugaiyah, V., & Lai, C. S. (2016). Cholinesterase inhibitory activity and chemical constituents of *Stenochlaena palustris* fronds at two different stages of maturity. *Journal of Food and Drug Analysis*, 24(2), 358–366. <https://doi.org/10.1016/j.jfda.2015.12.005>
- Ibrahim, R. M., Nasir, N. N. M., Bakar, M. Z. A., Mahmud, R., & Razak, N. A. A. (2021). The authentication and grading of edible bird's nest by metabolite, nutritional, and mineral profiling. *Foods*, 10(7), 1–14. <https://doi.org/10.3390/foods10071574>
- Indarti, K., Apriani, E. F., Wibowo, A. E., & Simanjuntak, P. (2019). Antioxidant Activity of Ethanolic Extract and Various Fractions from Green Tea (*Camellia sinensis* L.) Leaves. *Pharmacognosy Journal*, 11(4), 771–776. <https://doi.org/10.5530/pj.2019.11.122>
- Mashuri, M., Sihombing, L. D. M., Alfaqihah, S., Edyson, E., & Suhartono, E. (2019). Kelakai Extract Protects Skin from UV-Induced Oxidative Damage. *Journal of Physics: Conference Series*, 1374(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1374/1/012014>
- Rafi, M., Devi, A. F., Syafitri, U. D., Heryanto, R., Suparto, I. H., Amran, M. B., Rohman, A., Prajogo, B., & Lim, L. W. (2020). Classification of *Andrographis paniculata* extracts by solvent extraction using HPLC fingerprint and chemometric analysis. *BMC Research Notes*, 13(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s13104-020-4920-x>
- Rahman, M. M., Ahmad, S. H., Mohamed, M. T. M., & Ab Rahman, M. Z. (2014). Antimicrobial Compounds from Leaf Extracts of *Jatropha curcas*, *Psidium guajava*, and *Andrographis paniculata*. *Scientific World Journal*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/635240>
- Song, H., Jeong, D., & Lee, M. (2021). Bioactivity-Guided Extract Optimization of *Osmanthus fragrans* of Phillyrin. *Plants*, 10(8), 1545.
- Sonip, A., Aprilina, E., Sagala, S. A. B., Risanti, M., Kurniati, M., & Irzaman. (2015). Analisis Ikatan Molekul Protein (Gugus Fungsi C-N) pada Miselium jamur Tiram dengan Metode Fourier Transform Infra-Red (FTIR). *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, IV, 1–6.
- Wahyuni, W. T., Saharah, M., Arif, Z., & Rafi, M. (2020). Thin Layer Chromatographic Fingerprint and Chemometrics Analysis for Identification of *Phyllanthus niruri* from its Related Species. *Journal of the Indonesian Chemical Society*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.34311/jics.2020.03.1.47>
- Zengin, G., Mahomoodally, M. F., Sinan, K. I., Ak, G., Etienne, O. K., Sharmeen, J. B., Brunetti, L., Leone, S., Di Simone, S. C., Recinella, L., Chiavaroli, A., Menghini, L., Orlando, G., Jekő, J., Cziáky, Z., & Ferrante, C. (2021). Chemical composition and biological properties of two *jatropha* species: Different parts and different extraction methods. *Antioxidants*, 10(5). <https://doi.org/10.3390/antiox10050792>